

Stres Kerja Pada Pekerja Wanita Di PT. Maruki International Indonesia Tahun 2020

Ulfa Nasari¹, Andi Nurlinda², Suharni A. Fachrin³, Hasriwiani Habo Abbas⁴, Yuliati⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia dan Sulawesi Selatan

Corresponding Author:

Penulis Pertama: Ulfa Nasari, Telp: 082293212964

E-mail: ulfanasari69@gmail.com

Abstrak: Wanita yang bekerja mengalami stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria, dimana salah satu faktor tersebut karena wanita yang bekerja menghadapi konflik peran sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Stres menjadi masalah yang penting karena situasi itu dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stress kerja pada pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia. Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pekerja wanita yang ada dilingkungan kerja PT. Maruki International Indonesia dengan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 30 responden yang ada dibagian produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan 73% pekerja wanita mengalami stress kerja sedang. Kesimpulan dari analisis stress kerja pada pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia pekerja wanita mengalami stress kerja sedang.

Kata Kunci: Stress kerja, Pekerja wanita.

1. PENDAHULUAN

Stres kerja merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan psikologis maupun fisik dalam menghadapi suatu permasalahan atau pekerjaan. Serta perasaan-perasaan negatif yang tidak menyenangkan pada suatu kondisi kerja karena tuntutan kerja yang berlebihan dan kurangnya waktu istirahat yang berakibat khusus pada fisik, psikis dan perilaku, sehingga berdampak terhadap pekerjaan yang menimbulkan stress kerja pada individu tersebut (Sandra dkk, 2015).

Karyawan wanita yang bekerja mengalami stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria, dimana salah satu faktor tersebut karena wanita yang bekerja menghadapi konflik peran sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Organisasi Buruh Internasional mencatat bahwa pada 2015, 38% dari total hampir 120 juta pekerja di Indonesia adalah wanita. Dijelaskan oleh Linandar (2009) bahwa faktor maupun alasan seorang wanita bekerja adalah salah satunya adalah pendapatan keluarga, dimana pendapatan suami dianggap relatif kecil, atau memanfaatkan berbagai keunggulan (keterampilan, relasi dan modal) yang dimiliki maupun untuk aktualisasi diri bahwa wanita juga dapat berprestasi dalam masyarakat, serta memiliki status ataupun kekuasaan yang lebih besar didalam keluarga (Wahyudi, 2017).

Karyawan wanita yang mengalami tingkat konflik pekerjaan-keluarga dan keluarga-pekerjaan terhadap stress tinggi melaporkan menurunnya kinerja karena merasa lebih dikuasai oleh pekerjaannya yang mengakibatkan karyawan tidak bisa memenuhi tanggung jawab keluarganya, karena mengurangi kualitas kehidupan keluarganya tetapi stress mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif stress pada tingkat rendah sampai pada tingkat moderat bersifat fungsional dalam arti berperan sebagai pendorong peningkatan kinerja pegawai, sedangkan pada tingkat negatif stress pada tingkat yang tinggi adalah penurunan pada kinerja karyawan wanita yang drastis (Akbar, 2017).

Hasil penelitian *Labour Force Survey* (LFS) pada tahun 2014 menemukan adanya 440.000 kasus stres akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stress akibat kerja. Sebesar 35% stress akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%. Berdasarkan survei statistik kesehatan Australia Barat dinyatakan bahwa pekerja laki-laki kehilangan kira-kira 50,8 hari kerja dan pekerja wanita kehilangan kira-kira 58,5 hari kerja (Sari, 2015).

Indonesia yang memiliki jumlah angkatan kerja mencapai 120,4 juta orang pada Februari 2012, atau bertambah sebesar 1,0 juta orang dibanding Februari 2011, memiliki potensi kerugian yang sangat besar sebagai dampak dari stress kerja. Penelitian terhadap dampak stress kerja pada pekerja di Indonesia menunjukkan bahwa dampak dari stress kerja secara fisiologis, bisa hanya berupa gangguan tidur dan sakit kepala, hingga jantung koroner dan hipertensi, absenteisme dan kecelakaan kerja yang di kalangan pekerja (Fitri, 2013).

Berdasarkan penelitian Halil dkk pada tahun (2009) di PT PLN (Persero) sector Tello Makassar menunjukkan bahwa tingkat stress kerja karyawan operator mesin pembangkit listrik yang tertinggi yaitu responden yang mengalami gejala stress ringan yaitu 55 orang dan stress berat 4 orang dimana 45 orang (68,2%) lainnya menganggap lingkungan psikososial kerjanya sangat mengganggu, sedangkan stress menurut lingkungan kerja fisik menunjukkan bahwa 31 orang (47,0%) menganggap lingkungan fisik kerjanya sangat mengganggu (Risma, 2015).

Berdasarkan penelitian Qalbi (2013) di PT. Maruki Internasional Indonesia terhadap 21 tenaga kerja bagian produksi tentang stress kerja diperoleh sebanyak 12 orang (57,1%) yang mengalami stress kerja dan yang tidak mengalami stress kerja sebanyak 9 orang (42,9%). Jadi berdasarkan data dapat digambarkan lebih banyak tenaga kerja yang mengalami stress kerja.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu stress kerja dan variabel dependen yaitu produktivitas kerja.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pekerja wanita yang ada di lingkungan kerja PT. Maruki International Indonesia dengan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 30 responden yang ada di bagian produksi. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang di gunakan adalah menggunakan kuesioner stress kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Maruki International Indonesia pada bulan Agustus-September 2020 Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisis Univariat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis yang membahas tentang karakteristik responden. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja Wanita di
PT. Maruki Internasional Indonesia
Makassar Tahun 2020

Kelompok Umur	n	%
20-30	4	13,3
31-40	15	50

41-50	10	33,3
51-60	1	3,4
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur antara 31-40 tahun sebesar 15 pekerja wanita (50%), pekerja wanita yang berumur 41-50 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), pekerja wanita yang berumur 20-30 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) dan pekerja wanita yang berumur 51-60 tahun sebanyak 1 responden (3,4%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Pekerja Wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2020

Berat Badan	n	%
40-50	12	40
51-60	13	43,3
61-70	4	13,3
71-80	1	3,4
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai berat badan antara 51-60 kg sebesar 13 pekerja wanita (43,3%), pekerja wanita yang berat badan 40-50 kg sebanyak 12 responden (40%), pekerja wanita yang berat badan 61-70 kg sebanyak 4 responden (13,3%) dan pekerja wanita yang berat badannya 71-80 kg sebanyak 1 responden (3,4%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Badan Pekerja Wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2020

Tinggi Badan	n	%
140-150	10	33,3
151-160	19	63,3
161-170	1	3,4
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tinggi badan antara 151-160 cm sebesar 19 pekerja wanita (63,3%), pekerja wanita yang tinggi badan 140-150 cm sebanyak 10 responden (33,3%), pekerja wanita yang tinggi badan 161-170 cm sebanyak 1 responden (3,4%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pekerja Wanita di
PT. Maruki Internasional Indonesia
Makassar Tahun 2020

Pendidikan	n	%
SD	1	3,4
SMP	8	26,6
SMA	21	70
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA sebesar 21 pekerja wanita (70%), pekerja wanita yang pendidikan SMP sebanyak 8 responden (26,6%), dan pekerja wanita yang berpendidikan SD sebanyak 1 responden (3,4%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pekerja Wanita di
PT. Maruki Internasional Indonesia
Makassar Tahun 2020

Pendidikan	n	%
Lama	8	26,7
Baru	22	73,3
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja baru sebesar 22 pekerja wanita (73,3%) dan pekerja wanita yang masa kerja lama sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pekerja Wanita di
PT. Maruki Internasional Indonesia
Makassar Tahun 2020

Stres Kerja	n	%
Ringan	-	-
Sedang	22	73,3
Berat	8	26,7
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami stress kerja sedang sebanyak 22 pekerja wanita (73,3%) dan yang mengalami stress kerja berat sebanyak 8 pekerja wanita (26,7%).

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas Kerja Pekerja Wanita di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2020

Stres Kerja	n	%
Tinggi	14	46,7
Rendah	16	53,3
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami produktivitas kerja tinggi sebanyak 14 pekerja wanita (46,7%) dan yang mengalami produktivitas kerja rendah sebanyak 16 pekerja wanita (53,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 8
Hubungan Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Wanita di PT. Maruki International Indonesia Makassar Tahun 2020

Stres Kerja	Produktivitas Kerja		Total	χ^2	<i>p value</i>
	Rendah	Tinggi			
	n	n			
Sedang	9	13	22	-0,397	0,030
Berat	5	3	8		
Total	14	16	30		

Sumber: *Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hubungan antara stress kerja dan produktivitas kerja. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan analisis Rank Spearman dari uji ini diperoleh hasil bahwa nilai rho -0,397 dan p value 0,030 ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara stress kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia.

Dari hasil penelitian terhadap 30 sampel yang telah dipilih dilakukan perhitungan secara silang atau tabulasi silang antara stress dan produktivitas kerja. Dari hasil tabulasi silang tersebut dapat diketahuio bahwa keseluruhan sampel yang mengalami stress sedang dan berat. Dimana dari 22 sampel yang mengalami stress sedang terdapat 13 orang dengan produktivitas tinggi dan 8 sampel yang mengalami stress berat terdapat 5 orang dengan produktivitas rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stress kerja dengan produktivitas kerja, dimana pekerja wanita yang mengalami stress kerja sedang, produktivitasnya lebih banyak yang tinggi dan pekerja wanita yang mengalami stress kerja berat lebih banyak produktivitas kerjanya menurun.

Perbedaan hasil perhitungan hubungan antara stress kerja dan produktivitas kerja yang dihasilkan pada pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Menurut Budiono (2003), tingkat produktivitas tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh stress tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti umur, jam kerja, masa kerja, jenis kelamin, keadaan fisik, lingkungan kerja, waktu istirahat, tanggungan

keluarga dan pekerjaan yang monoton. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja tersebut dapat berasal dari dalam diri tenaga kerja maupun dari luar diri tenaga kerja itu sendiri (Widiana, 2011).

Stress dapat bersifat sementara atau jangka panjang, ringan atau berat, sangat bergantung pada seberapa penyebabnya berlangsung. Stress yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan kerjanya. Karyawan yang mengalami stress pada tingkat tertentu dalam suatu organisasi, maka produktivitasnya akan semakin menurun diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan (Tanjung, 2018).

Dari hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia. Analisis bivariate yang telah dilakukan didapatkan hasil $\rho = -0,397$; p value = 0,030 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita di CV. Mediatama Surakarta. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa jika karyawan yang mengalami stress kerja dalam pekerjaannya maka dapat menurunkan produktivitas kerja bagi perusahaan (Zuhroh, 2017).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Stres kerja pada pekerja wanita tergolong sedang dengan persentase 73,3% dan yang mengalami stress kerja berat dengan persentase 26,7%.
2. Produktivitas kerja yang mengalami produktivitas kerja tinggi dengan persentase 46,7% dan yang mengalami produktivitas kerja rendah dengan persentase 53,3%.
3. Ada hubungan antara stress kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja wanita di PT. Maruki International Indonesia dengan nilai korelasi (r) -0,397 dan p value 0,030 ($p < 0,05$).

Saran

1. Untuk mencegah terjadinya stress kerja maka perlu diimbangi dengan pola hidup yang sehat. Seperti olahraga yang teratur, makan-makanan bergizi dan istirahat yang cukup.
2. Bagi Perusahaan perlu diadakannya evaluasi kerja guna mencegah stress kerja berkelanjutan yang berdampak pada produktivitas kerja.

DAFTAR RUJUKAN

1. Akbar, Dinnul Alfian (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol.12(01). 2017. Hal 33-47
2. Fitri, Azizah Muslihah. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan Bank (Studi pada Karyawan Bank BMT)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*. Vol 2(1). 2013. Hal 1-10.
3. Qalbi, Muhammad Nur. (2013). *Gambaran Stress Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4. Risma. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja Wanita di PT. Semen Bosowa Kabupaten Maros*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muslim Indonesia.
5. Sandra, R., dan Ifdil, I. (2015). *Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal education: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.1(1). 2017. Hal 80-85.
6. Sari, Ria Puspita. (2015). *Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Jambuluwuk Malioboro Boutique Hotel*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta.
7. Tanjung, Misran dan Haris, Hutagalung. (2018). *Pengaruh Faktor Stress Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Aido Mini Plaza Sibolga*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol.1(1). 2018. Hal 77-86.
8. Wahyudi, Kukuh Yunar dan Cholichul Hadi. (2017). *Hubungan Antar Work-Family Conflict dengan Stres Kerja Pada Wanita Bekerja*. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol (6).2017. Hal1-10.
9. Widiana, Lisa Rose. (2011). *Hubungan Stress Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting Rokok Di PT. Djitoe Indoensiaan Tobacco Surakarta*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
10. Zuhroh, Fatimah. Khusnul, Aini dan Dwi, Nur Aini. (2017). *Hubungan Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Pegawai Pabrik*. *Jurnal Keperawatan*. Vol.5 (1).2017. Hal 19-23